

EFEKTIFITAS METODE PEMBELAJARAN *INQUIRY* DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 12 BULUKUMBA

Fitria Astuti Danial

Program Pascasarjana Pendidikan Matematika
Universitas Negeri Makassar
Email: fitriaastutidanial@gmail.com

Abstract. This research is a useful research to know the effectiveness of the use of learning methods in learning mathematics material cube and beam. The population of this study consists of 6 classes VIII in SMP Negeri 12 Bulukumba and the experimental group is class VIII.2 consisting of 23 students with the technique of taking experimental unit through simple random sampling. Data collection using learning result test instrument, observation sheet of student activity and student response questionnaire. Data of student's mathematics learning result consist of pretest data and posttest data. In the result of the analysis of inferential data using paired t-test, with significance level 0,05, obtained by sig (2tailed) value of $p = 0,000 < \alpha = 0,05$. This means there is difference significantly between mean of learning result students before being treated with student learning outcomes after treatment.

Abstrak. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan metode pembelajaran *Inquiry* dalam pembelajaran matematika materi kubus dan balok. Populasi penelitian ini terdiri dari 6 kelas VIII di SMP Negeri 12 Bulukumba dan yang menjadi kelompok eksperimen penelitian adalah kelas VIII.2 yang terdiri atas 23 orang siswa dengan teknik pengambilan satuan eksperimen melalui *simple random sampling*. Pengambilan data menggunakan instrumen tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas siswa dan angket respon siswa. Data hasil belajar matematika siswa terdiri atas data *pretest* dan data *posttest*. Pada hasil analisis data inferensial yang menggunakan uji *paired t-test*, dengan taraf signifikansi 0,05, diperoleh nilai sig(2tailed) sebesar $p=0,000 < \alpha=0,05$. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan secara signifikan antara rata-rata hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan dengan hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan.

Kata Kunci : Metode Pembelajaran *Inquiry*, Efektivitas, Hasil Belajar.

Pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) berkaitan erat dengan pelaksanaan proses pendidikan, terutama melalui pendidikan formal di sekolah. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik peserta didik dan sebagai tempat di selenggarakannya kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan, guru harus bisa memilih metode yang tepat untuk mencapai pokok bahasan yang sedang dibahas karena metode pembelajaran yang digunakan guru, lebih menekankan dimana guru lebih aktif sebagai pemberi pengetahuan siswa.

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang dapat membantu siswa mencari

tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam proses belajar mengajar dapat berjalan efektif bila seluruh komponen yang berpengaruh dalam proses tersebut saling mendukung dalam rangka mencapai tujuan. Komponen-komponen tersebut antara lain siswa, guru, kurikulum, metode, sarana dan prasarana serta lingkungan kerja. Dari komponen-komponen tersebut yang paling berpengaruh adalah guru. Karena gurulah yang dapat mengelolah komponen-komponen yang lainnya.

Peranan guru dalam proses belajar mengajar sangat menentukan keberhasilan siswa, sebab gurulah yang langsung berinteraksi dengan siswa di sekolah. Sehubungan dengan tugas guru

sebagai pendidik, agar siswa benar-benar mengerti dan memahami pelajaran yang diberikan, guru harus memikirkan dan membuat strategi belajar mengajar yang baik. Maka dari itu sangat diperlukan metode belajar yang sesuai, sehingga diperoleh hasil belajar yang diharapkan. Untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan, maka perlu penangan dan pemikiran yang serius, agar materi yang disampaikan diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta didik. Oleh karena itu setiap proses pembelajaran yang dirancang dan diselenggarakan harus mempunyai sumbangan untuk pencapaian tujuan yang diharapkan. Salah satu dari proses pembelajaran tersebut adalah pembelajaran matematika. Untuk itu, guru matematika sebagai tenaga pendidik sekaligus sebagai pembimbing harus berupaya memotivasi siswa agar terbiasa berkerja mandiri dan kreatif serta inovatif dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, hasil belajar matematika siswa belum mencapai hasil yang maksimal, dikarenakan guru yang menyampaikan materi dengan metode konvensional, ceramah, dan pemberian tugas, hal ini menyebabkan siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, dan siswa kurang aktif serta bersikap acuh tak acuh, ini semua tentunya akan berdampak pada nilai siswa dan akan menyebabkan KKM yang telah ditetapkan SMP Negeri 12 Bulukumba tidak dicapai siswa atau masih dibawah standar.

Metode adalah sebuah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran (Mulyatiningsih, 2012). Dalam sebuah strategi pembelajaran dapat diterapkan lebih dari satu metode pembelajaran. Ada beberapa metode pembelajaran, diantaranya *Investigation*, *Inquiry*, *Discovery*, dan *Problem solving*

Berdasarkan beberapa metode pembelajaran tersebut peneliti tertarik untuk menggunakan salah satu metode pembelajaran yaitu metode pembelajaran *Inquiry*, dengan alasan dalam metode pembelajaran *Inquiry* mengandung proses mental yang lebih tinggi tingkatannya yakni merumuskan masalah, merancang

eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan data, menganalisis data dan menarik kesimpulan..

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN

Efektivitas berasal dari kata “efektif” yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti: (1) ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), (2) dapat membawa hasil, berhasil guna. Sedangkan efektivitas berarti: (1) keadaan berpengaruh; hal berkesan, (2) keberhasilan usaha atau tindakan. Departemen Pendidikan Nasional (Mishadin, 2012), menyatakan bahwa efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarab dan dapat membawa hasil. Menurut E. Mulyasa (Mishadin, 2012), mengutarakan efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. Efektivitas sering kali berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan.

Efektivitas suatu pembelajaran dapat dilihat atau dinilai setelah proses pembelajaran berlangsung. Kriteria efektivitas metode pembelajaran *Inquiry* ditinjau dari tiga aspek yaitu:

1. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dilihat dari skor tes hasil belajar yang telah mencapai ketuntasan klasikal. Ketuntasan klasikal ini dilihat dari siswa memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yang bersangkutan.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas belajar adalah proses komunikasi antara siswa dan guru dalam lingkungan kelas, baik proses akibat dari hasil interaksi siswa dan guru atau siswa dengan siswa sehingga menghasilkan perubahan akademik, sikap, tingkah laku dan keterampilan yang dapat diamati. Pengamatan ini dilakukan dengan melihat perhatian siswa, kesungguhan siswa, kedisiplinan siswa, dan kerjasama siswa dalam

kelompok. Kriteria keberhasilan aktivitas siswa dalam penelitian ini ditunjukkan minimal 75% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran baik aktivitas yang bersifat fisik maupun mental.

3. Respon Siswa

Respon siswa adalah tanggapan siswa terhadap penerapan metode pembelajaran *Inquiry* pada pembelajaran matematika. Metode pembelajaran yang baik dapat menghasilkan respon yang positif dari siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah minimal 80% siswa yang memberi respon positif terhadap semua aspek yang ditanyakan.

Untuk mengetahui hasil belajar, aktivitas, dan respon siswa terhadap pembelajaran matematika, maka peneliti menggunakan metode pembelajaran *Inquiry*. Menurut Mulyatiningsih (2012) *Inquiry* adalah metode yang melibatkan peserta didik dalam proses pengumpulan data dan pengujian hipotesis, guru membimbing peserta didik untuk menemukan pengertian baru, mengamati perubahan pada praktik uji coba, dan memperoleh pengetahuan berdasarkan pengalaman belajar mereka sendiri.

Menurut Piaget (Prayitno, 2012) metode *Inquiry* merupakan suatu metode yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar dapat melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta didik.

Menurut Joyce & Well (Prayitno, 2012), metode *Inquiry* adalah sebuah model yang intinya melibatkan siswa kedalam masalah asli dan menghadapkan mereka dengan sebuah penyelidikan, membantu mereka mengidentifikasi konseptual atau metode pemecahan masalah yang terdapat dalam penyelidikan, dan mengarahkan siswa mencari jalan dari masalah tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Inquiry* merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia, atau peristiwa) dengan sistematis, kritis, logis dan analitis sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan rasa percaya diri.

Secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Inquiry Learning* dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1) Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang bersifat responsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran.

2) Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki itu.

3) Mengajukan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Kemampuan atau potensi individu untuk berpikir pada dasarnya sudah dimiliki sejak individu itu lahir. Potensi berpikir itu dimulai dari kemampuan setiap individu untuk menebak atau mengira-ngira (berhipotesis) dari suatu permasalahan.

4) Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan

kemampuan menggunakan potensi berpikirnya.

5) Menguji Hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan.

6) Merumuskan Kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Adapun bahan ajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah Luas Permukaan dan Volume pada Kubus dan Balok

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan bulan April sampai Mei 2014 pada kelas VIII di SMP Negeri 12 Bulukumba Tahun Pelajaran 2013/2014. Penelitian ini merupakan penelitian pra eksperimen yang melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen atau kelas uji coba. Kelas tersebut akan diberi perlakuan, kelas eksperimen dalam penelitian ini merupakan kelas siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Inquiry*.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Bulukumba tahun ajaran 2013-2014 yang terdiri atas 4 kelas yang berjumlah 111 siswa. Populasi ini dikatakan homogen secara kelompok karena tidak ada tingkatan atau kelas unggulan pada sekolah tersebut atau dengan kata lain tidak mengklasifikasikan dan menempatkan siswa berprestasi pada satu kelas tertentu. Satuan eksperimen dalam penelitian ini terdiri dari satu kelas dengan teknik pengambilan satuan eksperimen melalui *simple random sampling*.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas siswa, dan angket respon siswa, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Tes hasil belajar merupakan tes essay yang digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan bahan ajar siswa, tes ini terdiri atas:

- a. *Pretest* untuk mengukur kemampuan siswa terhadap materi pelajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran.
- b. *Posttest* untuk mengukur penguasaan bahan ajar matematika siswa sesudah pelaksanaan pembelajaran.

Hasil belajar siswa dapat diketahui terhadap materi yang telah diajarkan, guru perlu menyusun suatu tes hasil belajar (THB) yang berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tes itu kemudian diberikan ke siswa. Penilaian hasil tes siswa menggunakan skala bebas yang tergantung dari bobot butir soal tersebut.

2. Lembar observasi aktivitas siswa

Data hasil pengamatan aktivitas siswa dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis ini dilakukan dengan menentukan frekuensi dan persentase frekuensi.

3. Angket respon siswa

Data tentang respon siswa diperoleh dari angket respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran, dan selanjutnya dianalisis.

Selanjutnya data yang dikumpulkan akan dianalisis secara deskriptif dan secara inferensial. Dalam Analisis statistik inferensial menggunakan *Paired Simple Test* dengan data berbeda untuk menguji hipotesis penelitian. Namun sebelumnya dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dan uji homogenitas. Data penelitian ini dianalisis menggunakan *Software SPSS 20 for Windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh bahwa sebagian besar siswa atau sebesar 60,87% berada pada kategori tinggi dan 39,13% berada pada kategori rendah. Berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh bahwa sebagian besar peningkatan hasil belajar siswa Kelas VIII.2 dengan penerapan metode pembelajaran *Inquiry* berada pada kategori

tinggi. Rata-rata peningkatan hasil belajar siswa Kelas VIII.2 sebesar 0,76 jika diinterpretasikan maka berada pada kategori tinggi.

Analisis Statistik Inferensial

Sebelum pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Pengujian normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Statistik uji yang digunakan dalam uji normalitas adalah *Kolmogorov-Smirnov Normality Test* menggunakan *software Statistical Package for Social Science (SPSS) 20 for Windows*. Pengujian dilakukan pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 5\%$. Adapun kriteria pengujian:

- Jika $p - value \geq \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data yang diselidiki berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- jika $p - value < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data yang diselidiki berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Adapun untuk data peningkatan hasil belajar dari hasil perhitungan yang diperoleh untuk nilai *n-gain* pada kelas eksperimen yaitu pada pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *Inquiry* diperoleh $p - value > \alpha$ (taraf signifikansi $\alpha = 0,05$) yaitu $0,157 > 0,05$. Kriteria pengujiannya adalah data berdistribusi normal jika $p - value > \alpha$ sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *n-gain* (peningkatan hasil belajar) baik untuk kelas eksperimen (penerapan metode pembelajaran *Inquiry*) termasuk pada kategori normal.

Berdasarkan pengujian normalitas di atas maka dapat dinyatakan bahwa sampel yang digunakan berasal dari populasi yang digunakan berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *statistics T-Test*. Dalam hal ini *T-Test* yang digunakan adalah *Paired Sample T-*

Tes. Paired Sample T-Tes digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variabel dalam satu grup.

Tabel *Paired Sample Statistics* menunjukkan ringkasan dari data standar deviasi dari kedua perbandingan (lampiran). Nilai *pretest*, memiliki rata-rata, yaitu 29,74 dan nilai rata-rata untuk nilai *posttest* adalah 82,83. Pada table *Paired Sample Test*, menunjukkan ada tidaknya perbedaan rata-rata nilai *pretest* dengan nilai *posttest*. Setelah dilakukan analisis inferensial, nilai hasil belajar matematika siswa diperoleh nilai peluang $P_{value} = 0,000$ untuk $\alpha = 0,05$, maka secara statistik hipotesis H_0 ditolak. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan uji tabel seperti yang disajikan pada lampiran, diperoleh T_{hitung} sebesar -13,547 sedangkan T_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($df = 22$) yaitu sebesar 1,72 maka dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Data ini didukung dengan hasil observasi aktifitas siswa yang tergolong aktif dengan persentase mencapai 91,96% dan respon siswa yang tergolong positif dengan persentase mencapai 91,79%. Jadi dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Inquiry* dianggap efektif.

Pembahasan

Secara umum pembelajaran *Inquiry* merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu dengan sistematis, kritis, logis dan analitis sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan rasa percaya diri. Dalam penelitian ini guru menerapkan metode pembelajaran *Inquiry* pada materi kubus dan balok dimana siswa diarahkan oleh guru untuk menemukan sendiri rumus dan menyelesaikan sendiri soal-soal yang diberikan oleh guru serta menyelidiki kembali apakah jawaban siswa sudah tepat atau masih ada yang kurang, hal ini

merupakan aplikasi dari penerapan metode pembelajaran *Inquiry* dalam pembelajaran matematika. Terbukti nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat dengan adanya penerapan metode pembelajaran *Inquiry*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan metode pembelajaran *Inquiry* dalam pembelajaran matematika pada materi kubus dan balok siswa Kelas VIII.2 SMP Negeri 12 Bulukumba. Yang menjadi sampel penelitian adalah Kelas VIII.2 yang berjumlah 23 siswa. Data tes hasil belajar diperoleh dengan memberikan *pretest* sebagai nilai awal dan *posttest* sebagai nilai akhir. Setiap pembelajaran, siswa diarahkan untuk menemukan sendiri rumus luas permukaan dan volume kubus dan balok pada LKS kemudian diaplikasikan ke dalam soal latihan.

Hasil belajar matematika siswa Kelas VIII.2 sebelum diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Inquiry* berada pada kategori sangat rendah. Dan tidak ada siswa yang mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan. Kemudian hasil belajar matematika siswa Kelas VIII.2 setelah diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Inquiry* berada pada kategori tinggi. Dan sebanyak 60, 87% siswa yang mencapai KKM. Jika dilihat dari peningkatan hasil belajar matematika siswa pada Kelas VIII.2 yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Inquiry* mempunyai rata-rata 0,76 yang jika diinterpretasikan maka berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Hasil penelitian ini didukung dengan tercapainya kriteria efektifitas metode pembelajaran *Inquiry* yang ditinjau dari tiga aspek yaitu:

1. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dilihat dari nilai tes hasil belajar yang telah mencapai ketuntasan klasikal. Ketuntasan klasikal ini dilihat dari siswa

memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yang bersangkutan. Dalam penelitian ini persentase sebagian besar siswa memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu ≤ 71 .

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas belajar adalah proses komunikasi antara siswa dan guru dalam lingkungan kelas, baik proses akibat dari hasil interaksi siswa dan guru atau siswa dengan siswa sehingga menghasilkan perubahan akademik, sikap, tingkah laku dan keterampilan yang dapat diamati. Pengamatan ini dilakukan dengan melihat perhatian siswa, kesungguhan siswa, kedisiplinan siswa, dan kerjasama siswa dalam kelompok. Kriteria keberhasilan aktivitas siswa dalam penelitian ini ditunjukkan minimal 75% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran baik aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam penelitian ini persentase aktifitas siswa mencapai 91,96%, dari persentase tersebut menunjukkan bahwa siswa tergolong aktif dalam proses pembelajaran.

3. Respon Siswa

Respon siswa adalah tanggapan siswa terhadap penerapan metode pembelajaran *Inquiry* pada pembelajaran matematika. Metode pembelajaran yang baik dapat menghasilkan respon yang positif dari siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah minimal 80% siswa yang memberi respon positif terhadap semua aspek yang ditanyakan. Dalam penelitian ini persentase respon siswa mencapai 91,79%, hal ini menunjukkan bahwa siswa memberi respon positif terhadap metode pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan secara deskripsi, maka dapat dinyatakan bahwa hasil belajar matematika siswa Kelas VIII.2 tergolong tinggi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yang berjudul *Penerapan Metode Inquiry Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SDN Tunggulwulung 1 Kec. Pandaan Kab. Pasuruan*. Hasil analisis data setelah penerapan metode pembelajaran inquiry

menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mencapai nilai rata-rata 83,04 dengan ketuntasan belajar kelas sudah tercapai 91,30%. Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan metode pembelajaran *Inquiry* pada pembelajaran IPS siswa kelas IV SDN Tunggulwulung 1 Kec. Pandaan Kab. Pasuruan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terbukti dari hasil yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran *inquiry*, *posttest* siklus I dan *posttest* siklus II yang terus mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa metode pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran matematika siswa Kelas VIII.2 efektif, yang ditinjau dari peningkatan hasil belajar matematika siswa, aktifitas siswa dan respon siswa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Bulukumba secara khusus dan dapat diterapkan dalam mengatasi permasalahan pendidikan secara umum.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka diperoleh kesimpulan bahwa metode pembelajaran *Inquiry* efektif dalam pembelajaran matematika siswa Kelas VIII.2 SMP Negeri 12 Bulukumba. Hal tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa Kelas VIII.2 SMP Negeri 12 Bulukumba dalam metode pembelajaran *Inquiry* tergolong aktif.
2. Respon siswa Kelas VIII.2 SMP Negeri 12 Bulukumba terhadap metode pembelajaran *Inquiry* dalam pembelajaran matematika tergolong positif.
3. Hasil belajar matematika siswa sebelum penerapan metode pembelajaran *Inquiry* tergolong rendah, sedangkan sesudah penerapan metode pembelajaran *Inquiry*, hasil belajar matematika siswa tergolong tinggi.
4. Skor rata-rata hasil belajar matematika siswa setelah penerapan metode pembelajaran

Inquiry (posttest) lebih besar dari skor rata-rata hasil belajar matematika siswa sebelum penerapan metode pembelajaran *Inquiry (pretest)* pada siswa Kelas VIII.2 SMP Negeri 12 Bulukumba tergolong tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Samsul M. 2009. Penerapan Metode *Inquiry* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SDN Tunggulwulung 1 Kec. Pandaan Kab. Pasuruan. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Jurusan KSDP. Program Studi S1 PGSD.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Diana, Lely. 2007. Efektivitas Pendekatan Kontekstual terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII pada SMP Negeri 3 Makassar. *Skripsi*. FMIPA UNM: Tidak Diterbitkan.
- Faridah. 2010. Efektivitas Metode Pembelajaran *Inquiry Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI pada Siswa Kelas VIII Semester 1 SMP NU 01 Muallimin Weleri Tahun Pelajaran 2010-2011. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hudojo, Herman, 1990. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Malang: Ikip Malang.
- Kristiyani, Ary. 2010. Metode Pembelajaran *Inquiry* Untuk Meningkatkan

- Keterampilan Menulis. *Makalah*. Disampaikan pada Seminar Internasional di Yogyakarta, 9-10 November dalam Rangka Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia (PIBSI) se-Jateng dan DIY XXXIII.
- Mishadin, 2012. Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Komputer Pada Mata Pelajaran Elektronika Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Di SMK 1 Sedayu Bantul. *Jurnal Skripsi*. Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mulyatiningsih, Endang. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Prayitno, Budi. 2012. Pengaruh Penggunaan Metode *Inquiry* dalam Pembelajaran IPA dengan Materi Perubahan Lingkungan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Semester II SDN I dan III Sidomulyo Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora. *Skripsi*. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Purwantoro. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada
- Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sujiono, Eko Hadi dkk. 2005. *Pembelajaran SAINS (IPA) Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Makassar: Badan penerbit UNM.
- Sutikno, S. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Tiro, M.A, dkk. 2013. *Metode Elips dalam Analisis Data Kuantitatif*. Makassar: Andira Publisher.
- Tirtarahadja, Umar dkk. 2010. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Usmar, Winarti. 2013. Implementasi Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project* dengan Metode *Discovery* dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII6 SMP Negeri 18 Makassar. *Skripsi*. Universitas Negeri Makassar. Makassar. Indonesia.
- Winkel S.J, W.S. 2009. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.